

POLA PEMBERIAN PAKAN PADA SAPI PERAH LAKTASI DI KOTAMADYA PADANG PANJANG

Oleh : Arief, Mizarwan Satria, Elly Roza

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari pemberian pakan pada sapi perah laktasi dan tingkat produksi susu pada usaha peternakan sapi perah rakyat di Padang Panjang . Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode "purposive sampling" dengan unit penelitian adalah sapi perah yang sedang laktasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi susu sapi perah di Kotamadya Padang Panjang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain pemberian pakan yang belum sesuai dengan kebutuhan, periode laktasi dan masalah iklim.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha yang cukup menguntungkan dibandingkan dengan jenis usaha peternakan lainnya. Hal ini disebabkan karena usaha peternakan sapi perah memberikan jaminan pendapatan yang tetap melalui produksi susu yang dihasilkan setiap hari. Disamping itu, penggunaan tenaga kerja yang kontinu karena sistem pemeliharaan yang intensif, akan menghemat biaya tenaga kerja sehingga dapat menurunkan biaya produksi yang pada akhirnya akan menguntungkan peternak.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dewasa ini yang sampai sekarang belum menunjukkan gejala akan pulih menyebabkan berbagai kegiatan usaha menjadi macet termasuk peternakan. Terpuruknya nilai rupiah terhadap Dollar AS menyebabkan harga-harga menjadi mahal karena meningkatnya biaya produksi sehingga berdampak merugikan kepada peternak. Hal ini disebabkan karena

bahan pakan sapi perah terutama konsentrat merupakan bahan impor seperti jagung dan bungkil kedele.

Usaha peternakan sapi perah yang terdapat di Kotamadya Padang Panjang merupakan usaha peternakan sapi perah rakyat dengan jumlah pemilikan sapi laktasi yang sedikit. Keberadaan usaha peternakan tersebut ternyata belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga peternak.

Permasalahan

Salah satu kendala dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah adalah faktor manajemen pakan. Manajemen pakan diperlukan untuk memperoleh produksi susu yang efisien. Dalam manajemen pakan termasuk ketersediaan pakan, iklim dan cara penyajian bahan pakan yang berpengaruh besar terhadap faktor efisiensi penggunaan zat-zat makanan oleh ternak.

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian tentang "Effisiensi Penggunaan Pakan pada Sapi Perah Laktasi" dengan lokasi penelitian di Kotamadya Padang Panjang yang merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Sumatera Barat dengan populasi sapi perah yang cukup besar.

Tujuan Penelitian

1. Mempelajari pemberian pakan pada sapi perah laktasi di Kotamadya Padang Panjang.
2. Mempelajari tingkat konsumsi bahan kering dan protein kasar ransum sapi perah.
3. Mengetahui tingkat produksi susu sapi perah di Kotamadya Padang Panjang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan pada usaha peternakan sapi perah rakyat di Kotamadya Padang Panjang agar diperoleh tingkat produksi susu yang efisien.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi penelitian adalah usaha peternakan sapi perah rakyat yang terdapat di Kotamadya Padang Panjang yang memiliki sapi laktasi. Sapi perah yang dimiliki peternak merupakan unit penelitian yang merupakan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan pengambilan data secara "purposive" dimana semua peternak sapi perah di Kotamadya Padang Panjang yang memiliki sapi laktasi dijadikan sebagai sampel.

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang pemberian makanan pada sapi perah, kandungan gizi ransum dan tingkat produksi susu yang dicapai. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu persentase, rata-rata hitung dan standar deviasi. Selain itu, juga dilakukan analisa laboratorium yaitu tentang pengukuran kadar protein kasar dan kadar bahan kering ransum.

Parameter yang diukur adalah :

1. Jumlah hijauan yang diberikan.
2. Jenis hijauan yang diberikan.
3. Kondisi laktasi.
4. Produksi susu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilikan Sapi Laktasi

Jumlah pemilikan sapi laktasi oleh peternak sapi perah di Padang Panjang masih sedikit yaitu berkisar antara 1-4 ekor/peternak, selengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 : Pemilikan sapi laktasi oleh peternak sapi pernah dikotamadya Padang Panjang.

No.	Peternak	Jumlah Sapi Laktasi (ekor)
1.	A	4
2.	B	4
3	C	2
4	D	2
5	E	1
6	F	1
7	G	2
8	H	2
9	I	3
10	J	2
11	K	3
12	L	2
13	M	2
14	N	1
15	O	2
16	P	2

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah pemilikan sapi perah oleh peternak masih rendah. Menurut makin (1989). Agar peternakan sapi perah mendapatkan hasil dan dapat menjadi pegangan hidup peternak, minimal peternak memelihara sapi laktasi sebanyak 10 ekor.

2. Pemberian hijauan/ konsentrat.

Jumlah pemberian hijauan oleh peternak berkisar antara 32-40 kg. Jumlah tujuan yang diberikan ini sudah memenuhi kebutuhan untuk sapi yang sedang laktasi dengan berat badan sapi perah rata-rata 424 kg. Berat badan sapi perah ini masih rendah yang berada dibawah rata-rata berat badan sapi FH murni. Hal ini disebabkan karena telah terjadi proses adaptasi yang menyebabkan sapi memperbesar luas permukaan tubuh agar proses pembuangan panas panas dapat berlangsung dengan lancar. Kebanyakan sapi-sapi didaerah tropis mempunyai berat badan yang lebih rendah dibandingkan sapi perah didaerah sub tropis yang menyebabkan sapi tersebut mampu membuang panas lebih cepat agar proses produksi dan reproduksi dapat berlangsung dengan baik (Admadilaga, 1989)

Pemberian konsentrat oleh peternak berkisar antara 4-6 kg yang terdiri dari campuran dedak, bungkil kelapa, jagung cattle mix dan starbio. Selain itu peternak juga menambahkan ampas tahu dan ure saka blok untuk ternaknya.

Menurut Direktorat Bina Produksi Peternakan, pemberian ransum konsentrat yang ideal untuk seekor sapi perah adalah 5,9 kg/ekor/hari. Ditinjau dari kandungan gizinya, konsentrat yang diberikan peternak mengandung protein kasar 13,44 %

3. Periode Laktasi dan Produksi Susu

Produksi susu sapi perah di Kodya Padang Panjang mencapai 10,46 liter/ekor/hari. Tingkat produksi susu ini masih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan/potensi genetisnya.

Menurut Eustice (1989) produksi susu sapi FH dapat mencapai 6.500 liter/laktasi atau rata-rata 20 liter/hari. Rendahnya produksi susu sapi FH di Padang Panjang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat/periode laktasi, makanan dan iklim. Sapi perah laktasi di Padang Panjang berada pada periode laktasi I – III, sedangkan puncak produksi biasanya dicapai pada laktasi IV – V. Menurut Sudono (1989) pada periode laktasi awal (I – III) produksi susu sapi FH baru mencapai 50 – 70 % dari kemampuan produksi susunya. Produksi susu akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur ternak. Selain itu agar produksi susu meningkat harus diimbangi dengan pemberian makanan yang baik.

Hasil pengukuran terhadap suhu lingkungan menunjukkan bahwa rata-rata suhu lingkungan di Padang Panjang adalah 22.68 C. Menurut Mc Dowel et al (1972) suhu lingkungan yang ideal untuk sapi perah adalah 18 C. Suhu lingkungan yang tinggi akan menurunkan produksi susu sebagai akibat menurunnya konsumsi ransum.

KESIMPULAN

Dari uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi susu sapi perah di Padang Panjang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain makanan, periode laktasi dan faktor iklim

DAFTAR PUSTAKA

- Admadilaga, D. 1989. Sumbangan Pendidikan Tinggi Peternakan kepada Pembangunan Peternakan. Jatinangor, Sumedang Jawa Barat.
- Anonimous, 1988. Peningkatan Produktifitas dan Reproduksi Sapi Perah Impor di Jawa Timur. Laporan Penelitian Kerjasama Bappeda Tk I Jawa Timur dengan Sub Balitnak Grati Pasuruan.
- Aryogi, N., K Wardani dan A. Mosofie. 1994. Pola Penyediaan Pakan Hijauan di Daerah Sentral Pemeliharaan Sapi Perah di Dataran Tinggi Jawa Timur
- Mariyono, Komarudin., Ma'sum dan A Rasyid. 1992. Eksistensi Sapi Perah Induk Berkemampuan Produksi Tinggi dalam Mendukung Usaha Peternakan Sapi Perah rakyat.
- Nutrient Requirement of Dairy Cattle. 4 th Ed. National Academy of Science Washington DC.
- Sudono, A. 1980. Sapi Perah. Bagian Ilmu Produksi Ternak Perah, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Winugroho, M. T. Chaniago. Perbaikan Manajemen Nutrisi Penopang Produksi Ternak Ruminan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Diskusi Panel Perkoperasian di Indonesia. Kerjasama Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro dengan Kanwil Koperasi Propinsi Jawa tengah.